

AKSARA *MODRE* SEBAGAI MORFOSILABIK

I Made Suweta

Fakultas Brahma Widya (Filsafat Hindu)
IHDN Denpasar,
Jalan Ratna 51 Denpasar
Ponsel 081338454579
madesuwetaihdn@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah besar di Indonesia, yang memiliki tradisi lisan dan tulis. Sebagai tradisi lisan bahasa Bali eksis digunakan sebagai alat komunikasi intrapenutur pada masyarakat Bali, sedangkan sebagai tradisi tulis bahasa Bali memiliki tradisi tulisan yang disebut dengan aksara Bali. Khusus tentang aksara Bali yang tergolong aksara *modre* memiliki bentuk silabel yang dalam tulisan ini disebut dengan morfossilabel, karena silabel jenis ini sudah memiliki makna yang menjadi bagian kajian morfologi. Permasalahan yang menjadi pembahasan tulisan ini adalah: (1) Bagaimana bentuk silabel aksara *modre*? dan (2) Bagaimana variasi silabel aksara *modre*? Metode penemuan data dalam tulisan ini dilakukan secara simak pada data teks *kajang*. Data tersebut diambil secara selektif, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diuraikan bahwa silabel aksara *modre* berbentuk kompleks, tunggal, dan beberapa bentuk aksara *modre* bersifat variatif sebagai variasi silabel.

Kata Kunci : silabel kompleks, silabel tunggal.

ABSTRACT

Balinese language is one of the major regional languages in Indonesia which has an oral and written tradition. As an oral tradition, Balinese language is used as a means of communication among the speakers in Balinese society. Meanwhile, the written tradition of Balinese language has a traditional character known as Balinese scripts. Specifically the Balinese script belonging to the *modre* type has the form of syllables which in this paper is called *morpho-syllable* because this type of syllable has had a meaning and become the part of morphology. The problems discussed in this paper are: (1) How is the form of syllables of the *modre* script? and (2) How is the syllable variation of *modre* script? The data was collected by observing the scripts on the *kajang*. The data were taken selectively and then analyzed by descriptive qualitative method. Based on the analysis performed, it can be described that syllables of *modre* scripts are complex, single and some forms of *modre* script varies as a syllable variation.

Keywords: complex syllable, single syllable .

PENDAHULUAN

Bahasa Bali merupakan bahasa Daerah yang masih hidup dan berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa bahasa Bali masih secara efektif dijadikan sebagai alat komunikasi intrapenutur masyarakat Bali. Sebagai alat komunikasi, bahasa Bali memiliki tradisi sebagai bahasa lisan dan tulis. Sebagai tradisi lisan bahasa Bali digunakan sebagai bahasa ibu dan bahasa daerah, sedangkan sebagai tradisi tulis bahasa Bali juga mengenal sistem tulisan yang disebut dengan aksara Bali.

Sebagai tradisi tulis, aksara Bali dibedakan ada aksara Bali *Wreastra*, *Swalalita*, dan *Modre*. Aksara Bali *Wreastra* merupakan aksara Bali yang digunakan untuk menulis bahasa Bali pada umumnya, *Swalalita* adalah aksara Bali yang digunakan untuk menulis bahasa Bali yang berasal dari bahasa Jawa Kuna (Kawi) dan Sansekerta, sedangkan aksara *modre* merupakan aksara Bali yang digunakan menulis bahasa Bali yang tergolong magis religius seperti mantera dan kaligrafi Hindu yang disebut dengan *rerajahan* (Anonim, 1990:23, bdk. Bandesa,1989:7).

Aksara Bali merupakan salah satu aksara yang menganut sistem silabel. Dikatakan demikian, karena setiap aksara Bali sudah bisa menduduki posisi sebagai suku kata (Ladefoged, 1982:219). Hal ini antara lain dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut, (1) h_a /a/. Silabel h_a hanya terdiri atas bunyi h_a /a/ saja (V), (2) na /na/. Silabel na terdiri atas bunyi n_a /n/ dan bunyi h_a /a/ (KV), (3) ca /ca/. Silabel ca terdiri atas bunyi c_a /c/ dan bunyi h_a /a/ (KV), dan (4) ra /ra/. Silabel ra terdiri atas bunyi r_a /r/ dan bunyi h_a /a/ (KV).

Sejalan dengan penjelasan dan contoh di depan, apabila dibandingkan dengan aksara biasa (aksara *wreastra* dan aksara *swalalita*), aksara *modre* memiliki beberapa keunikan. Keunikan yang dimaksud adalah kekhasan silabel *aksara modre* yang memiliki bentuk silabel bermakna setara dengan morfem atau leksem, sehingga dalam konteks ini aksara *modre* dapat dikatakan identik morfossilabik. Dalam hal ini beberapa dapat dicontohkan sebagai berikut. (1) $sang$ /san/ 'Tuhan dalam manifestasi sebagai Iswara'. Silabel $sang$ terdiri atas bunyi konsonan s_a /s/, bunyi vokal h_a /a/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai ulu candra secara lebih detil dapat dirinci terdiri atas arda candra (), *windu* (), dan *nada* (). (2) $bang$ /ban/ 'Tuhan dalam manifestasi sebagai Brahma'. Silabel $bang$ terdiri atas bunyi konsonan b_a /b/, bunyi vokal h_a /a/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi ng [ŋ] sebagai ulu candra terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* (). Terkait dengan keunikan ini, ada beberapa rumusan masalah yang perlu mendapatkan pembahasan sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk silabel aksara *modre*? dan (2) Bagaimana variasi silabel aksara *modre*?

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak data primer yang terdapat dalam teks *kajang* yakni selembar kain putih yang berisikan lukisan kaligrafi Hindu, biasa disebut dengan *rerajahan* yang umumnya digunakan sebagai pelengkap upacara *ngaben* pada masyarakat Hindu di Bali. Data primer dalam teks *kajang* ini disimak secara selektif sesuai dengan kebutuhan penulisan. Selanjutnya data yang telah terkumpul ditabulasi dan dikoding, berikutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif (Suweta, 2006:217).

PEMBAHASAN

Aksara Modre sebagai Silabel Kompleks

Silabel kompleks merupakan silabel yang dalam pembentukannya dibangun dari unsur-unsur aksara secara kompleks, terdiri atas beberapa unsur aksara, pada umumnya lebih dari dua unsur aksara dan tertutup konsonan. Hal ini dapat dilihat dalam data *aksara modre* berikut.

- 1) Silabel ong /on/ 'Tuhan yang Tunggal'. Silabel ong terdiri atas bunyi vokal o_a /o/, bunyi vokal o_a /o/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (VK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
- 2) Silabel ang /an/ 'Tuhan dalam manifestasi sebagai Brahma'. Silabel ang terdiri atas bunyi vokal a_a /a/ dan bunyi konsonan ng [ŋ] (VK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
- 3) Silabel ung /un/ 'Tuhan dalam manifestasi sebagai Wisnu'. Silabel ung terdiri atas bunyi vokal u_a /u/ dan bunyi konsonan ng [ŋ] (VK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
- 4) Silabel $mang$ /man/ 'Tuhan dalam manifestasi sebagai Siwa'. Silabel $mang$ terdiri atas bunyi konsonan m_a /m/, bunyi vokal h_a /a/, dan bunyi

- konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
- 5) Silabel $\underset{s, \circ}{s\grave{a}ng}$ /sàng/sàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Iswara'. Silabel $\underset{s, \circ}{s\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{s, /}{s}$ /s/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 6) Silabel $\underset{b, \circ}{b\grave{a}ng}$ /bàng/bàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Brahma'. Silabel $\underset{b, \circ}{b\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{b, /}{b}$ /b/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 7) Silabel $\underset{t, \circ}{t\grave{a}ng}$ /tàng/tàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Mahadewa'. Silabel $\underset{t, \circ}{t\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{t, /}{t}$ /t/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 8) Silabel $\underset{\ddot{o}, \circ}{\grave{a}ng}$ /àng/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Wisnu'. Silabel $\underset{\ddot{o}, \circ}{\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi vokal $\underset{\grave{a}, /}{\grave{a}}$ /a/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (VK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 9) Silabel $\underset{\ddot{i}, \circ}{\grave{i}ng}$ /iṅ/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Parama Siwa'. Silabel $\underset{\ddot{i}, \circ}{\grave{i}ng}$ terdiri atas bunyi vokal $\underset{\ddot{i}, /}{\ddot{i}}$ /i/, bunyi vokal (tanda untuk memanjangkan vokal di depannya), dan bunyi konsonan ng [ŋ] (VK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 10) Silabel $\underset{n, \circ}{n\grave{a}ng}$ /nàng/nàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Sambhu'. Silabel $\underset{n, \circ}{n\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{n, /}{n}$ /n/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 11) Silabel $\underset{\mu, \circ}{\grave{c}ing}$ /çṅ/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Sangkara'. Silabel $\underset{\mu, \circ}{\grave{c}ing}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{\mu, /}{\mu}$ /ç/, bunyi vokal i /i/, bunyi vokal (tanda untuk memanjangkan bunyi vokal di depannya), dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 12) Silabel $\underset{w, \circ}{w\grave{a}ng}$ /wàng/wàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Rudra'. Silabel $\underset{w, \circ}{w\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{w, /}{w}$ /w/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi konsonan ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().
 - 13) Silabel $\underset{y, \circ}{y\grave{a}ng}$ /yàng/yàn/ Tuhan dalam manifestasi sebagai Sada Siwa'. Silabel $\underset{y, \circ}{y\grave{a}ng}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{y, /}{y}$ /y/, bunyi vokal à /à/, dan bunyi konsonan ng [ŋ] (KVK). Bunyi ng [ŋ] sebagai *ulu candra* terdiri atas *arda candra* (), *windu* (), dan *nada* ().

Aksara Modre sebagai Silabel Tunggal

Silabel tunggal *aksara modre* adalah silabel yang terbangun oleh sebuah aksara dan bersifat terbuka. Dalam aksara suci *aksara modre*, silabel tunggal yang dimaksud tampak pada data sebagai berikut.

- 1) $\underset{s, \circ}{s\grave{a}}$ /sa/. Silabel $\underset{s, \circ}{s\grave{a}}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{s, /}{s}$ /s/ dan bunyi vokal $\underset{h, /}{h}$ /a/ (KV).
- 2) $\underset{s, \circ}{s\grave{a}}$ /sa/' Tuhan dalam manifestasi sebagai Iswara'. Silabel $\underset{s, \circ}{s\grave{a}}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{s, /}{s}$ /s/ dan bunyi vokal $\underset{h, /}{h}$ /a/ (KV).
- 3) $\underset{b, \circ}{b\grave{a}}$ /ba/' Tuhan dalam manifestasi sebagai Brahma'. Silabel $\underset{b, \circ}{b\grave{a}}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{b, /}{b}$ /b/ dan bunyi vokal $\underset{h, /}{h}$ /a/ (KV).
- 4) $\underset{t, \circ}{t\grave{a}}$ /ta/' Tuhan dalam manifestasi sebagai Mahadewa'. Silabel $\underset{t, \circ}{t\grave{a}}$ terdiri atas bunyi konsonan $\underset{t, /}{t}$ /t/ dan bunyi vokal $\underset{h, /}{h}$ /a/ (KV).
- 5) $\underset{h, \circ}{h\grave{a}}$ /ha/' Tuhan dalam manifestasi sebagai Parama Wisnu'. Silabel $\underset{h, \circ}{h\grave{a}}$ hanya terdiri atas bunyi vokal $\underset{h, /}{h}$ /a/ sendiri (V).

- 6) $\dot{\text{v}}$, i /i/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Paramasiwa'. Silabel $\dot{\text{v}}$, hanya terdiri atas bunyi vokal $\dot{\text{v}}$, i /i/ sendiri (V).
- 7) n_h , na /na/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Sambhu'. Silabel n_h , terdiri atas bunyi konsonan n_h , n /n/ dan bunyi vokal h_h , a /a/ (KV).
- 8) m_h , ma /ma/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Maheswara'. Silabel m_h , terdiri atas bunyi konsonan m_h , m /m/ dan bunyi vokal h_h , a /a/ (KV).
- 9) ç_i , çi /çi/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Rudra'. Silabel ç_i , terdiri atas bunyi konsonan ç_i , ç /ç/ dan bunyi vokal i_i , i /i/ (KV).
- 10) w_h , wa /wa/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Sangkara'. Silabel w_h , terdiri atas bunyi konsonan w_h , w /w/ dan bunyi vokal h_h , a /a/ (KV).
- 11) y_h , ya /ya/'Tuhan dalam manifestasi sebagai Sadasiwa'. Silabel y_h , terdiri atas bunyi konsonan y_h , y /y/ dan bunyi vokal h_h , a /a/ (KV).

Aksara Modre dalam Beberapa Variasi Silabel

Sistem silabis adalah satu unit huruf yang kompleks yang dapat mewakili satu suku kata. Terkait dengan hal ini, yang dimaksud dengan variasi silabis dalam *aksara modre* adalah bentuk silabel yang berbeda, tetapi tetap mempertahankan identitas aksara dan makna yang sama. Variasinya benar-benar hanya hiasan, tanpa ada makna yang berbeda. Yang berbeda sebagai efek dari variasi silabel ini adalah nilai rasa keangkeran dan kemagisannya (Kaler,TT:5). Variasi silabel yang dimaksud, dapat dilihat dalam uraian berikut.

- 1) $\dot{\text{y}}$, ong /oŋ/'Tuhan Yang Tunggal'. Sebagai pokok aksara memiliki beberapa variasi silabel yang lain seperti: p_o , ong /oŋ/; o_o , ong /oŋ/; o_o , ong /oŋ/; ç_o , o /o/; ç_o , o /o/; ç_o , ong /oŋ/. Silabel $\dot{\text{y}}$, ong /oŋ/, walaupun secara bentuk bervariasi dengan silabel p_o , ong /oŋ/, o_o , ong /oŋ/, o_o , ong /oŋ/, dan ç_o , o /o/, namun tetap mempertahankan identitas aksara sebagai *Ekaksara* dan merujuk pada identitas makna simbol Tuhan.
- 2) ö , ang /aŋ/ dan äh , ah /ah/'Kedua aksara ini bermakna sebagai Tuhan yang berkuasa pada dua hal yang selalu berbeda'. Sebagai pokok aksara bervariasi dengan öo , àng /àŋ/ dan äh , àh /àh/. Secara bentuk, ö , ang /aŋ/ dan äh , ah /ah/ bervariasi dengan öo , àng /àŋ/ dan äh , àh /àh/, tetapi tetap mempertahankan identitas aksara sebagai *Dwyaksara* dan identitas makna sebagai simbol Tuhan dalam manifestasi sebagai *Purusa* dan *Pradana*.
- 3) s_o , sang /saŋ/, b_o , bang /baŋ/, t_o , tang /taŋ/, ö , ang /aŋ/, ç_o , ing /iŋ/, n_o , nang /naŋ/, m_o , mang /maŋ/, μ_o , çing /çiŋ/, w_o , wang /waŋ/, dan y_o , yang /yaŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi dengan s_o , sàng /sàŋ/, b_o , bàng /bàŋ/, t_o , tàng /tàŋ/, öo , àng /àŋ/, dan ç_o , ìng /ìŋ/, n_o , nàng /nàŋ/, m_o , màng /màŋ/, μ_o , çìng /çìŋ/, w_o , wàng /wàŋ/, dan y_o , yàng /yàŋ/.

Berdasarkan analisis data variasi silabis sebagaimana tersebut di atas, dalam *aksara modre* ditemukan beberapa bentuk variasi silabis sebagai berikut.

- 1) $\dot{\text{y}}$, ong /oŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan p_o , ong /oŋ/, o_o , ong /oŋ/, o_o , ong /oŋ/, ç_o , o /o/, ç_o , o /o/, dan ç_o , ong /oŋ/.
- 2) ö , ang /aŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan öo , àng /àŋ/.
- 3) äh , ah /ah/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan äh , àh /àh/.
- 4) s_o , sang /saŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan s_o , sàng /sàŋ/.

- 5) $b_{,r}$ bang /baŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $b_{,o,r}$ bàng /bàŋ/,
 6) $t_{,r}$ tang /taŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $t_{,o,r}$ tàng /tàŋ/.
 7) $\dot{t}_{,r}$ ing /iŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $\dot{t}_{,o,r}$ ìng /ìŋ/.
 8) $n_{,r}$ nang /naŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $n_{,o,r}$ nàng /nàŋ/.
 9) $m_{,r}$ mang /maŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $m_{,o,r}$ màng /màŋ/.
 10) $\mu_{,r}$ çing /çiŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $\mu_{,o,r}$ çìng /çìŋ/.
 11) $w_{,r}$ wang /waŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $w_{,o,r}$ wàng /wàŋ/.
 12) $y_{,r}$ yang /yaŋ/ (sebagai pokok aksara) bervariasi silabis dengan $y_{,o,r}$ yàng /yàŋ/.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagaimana uraian berikut. Aksara Bali yang tergolong aksara *modre* merupakan jenis aksara Bali yang memiliki keunikan tersendiri, karena berbeda dengan aksara Bali pada umumnya, yang walaupun sama-sama berbentuk silabel, aksara *modre* sudah memiliki makna dalam konteks budaya religi masyarakat Hindu di Bali. Dengan dimilikinya makna pada simbol bahasa yakni aksara *modre*, maka dalam tulisan ini jenis aksara *modre* disebut sebagai jenis aksara yang identik dengan morfosilabel. Berbeda dengan aksara Bali biasa yang tergolong aksara *wreastra* dan *swalalita*, yakni silabel yang belum memiliki makna sebelum bergabung dengan silabel lainnya. Silabel pada jenis aksara *modre* secara struktur dapat dibedakan menjadi (1) silabel kompleks karena terdiri atas beberapa bentuk sebagai penanda kompleksitas silabel tersebut, (2) silabel tunggal, karena memang hanya dibangun oleh aksara itu sendiri tanpa dimarkahi oleh bentuk aksara lain, juga aksara *modre* memiliki beberapa variasi silabel sebagai pembeda nilai rasa magis antara aksara *modre* satu dengan lainnya (Dhavamony, 1995:168).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. *Sanghyang Siwa Griguh*. Denpasar: Ria.
 Bandesa, I Ny. dan K. Tohjaya. 1989. *Kanda Pat Sari*. Denpasar: Ria
 Casson, Ronald W. 1981. *Language, Culture, and Cognition, Anthropological Perspectives*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
 Charon, Joel M. 1979. *Symbolic Interactionism an Introduction an Interpretation an Integration*. London: Prentice Hall.
 Cirlot, J.E. 1971. *A Dictionary of Symbols*. New York: Philosophical Library.
 Claiborne, Robert. 1977. *The Birth of Writing*. Virginia: Time Life Books.
 Copley, Paul dan Litza Janz. 2002. *Mengenal Semiotika for Beginners*. Terjemahan Ciptadi Sukono dari *Semiotics for Beginners*. Bandung: Mizan.
 Coulmas, Florian. 2003. *Writing Systems, An Introduction to Their Linguistic Analysis*. Cambridge: University Press.
 Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Terjemah A Sudiarja, dkk. dari *Phenomenology of Religion*.
 Dillistone, F.W. 2002. *Daya Kekuatan Simbol (The Power of Symbol)*. Yogyakarta: Kanisius.
 Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropoloy*. New York: Cambridge University Press.
 Eco, Umberto. 1984. *Semiotics and the Philosophy of Language*. London: The Macmillan Press Ltd.
 Hodge, Robert & Gunther Kress, 1991. *Social Semiotics*. Cambridge: Basil Blackwell Ltd.
 Holdcroft, David. 1991. *Saussure: Sign, System, and Arbitrariness*. Cambridge: Cambridge University Press.
 Holle, K.F. 1877. *Indische Alphabetten*. Batavia: Bataviaasch Genootschappen van Kunsten & Wetenschappen.
 Kaler, I Nyoman, TT. Krakah Modre Aji Griguh. TP.
 Kaler, I Gusti Ketut, 1993. *Ngaben: Mengapa Mayat Dibakar?* Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
 Ladefoged, Peter. 1982. *A Course in Phonetics*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich.

- Medera, Nengah. 1994. "Makna Aksara dalam Kehidupan Masyarakat Bali" dalam *Makalah Seminar Nasional Pengkajian Makna ha-na-ca-ra-ka Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bekerja sama dengan Lembaga Javanologi Yayasan Panunggalan Yogyakarta*, 15-16 April.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: U I Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiartha, I Wayan. 2000. "Ulap-Ulap: Wacana Ritual Masyarakat Hindu di Bali." Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suweta, I Made. 2006. "Aksara pada *Kajang* dalam Upacara *Ngaben* Masyarakat hindu di Bali (Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan)." Disertasi. Denpasar: Universitas Udayana.